

**HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH  
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**INDAH PURNAMA SARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI**

**Oleh**

**INDAH PURNAMA SARI**

Masalah dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Gapura. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui hubungan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Gapura. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian berjumlah 40 peserta didik dengan menggunakan sampel jenuh. Alat pengumpulan data menggunakan angket, yang telah diuji validitas dan reabilitas. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Gapura Kotabumi Lampung Utara.

**Kata kunci:** fasilitas belajar, hasil belajar

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING FACILITIES IN SCHOOL WITH THE LEARNING OUTCOMES STUDENTS OF GRADE V ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**INDAH PURNAMA SARI**

The problem in this research is the low learning outcomes of grade V students at SD Negeri 01 Gapura. The purpose of this study was to analyze and know the significant relationship between learning facilities and learning outcomes of class V SD Negeri 01 Gapura. The research method uses quantitative. The population was 40 students and using saturated samples. The data collection tool using a questionnaire was tested for validity and reliability. The data analysis technique used product moment correlation formula. The results showed that there was a positive and significant relationship between learning facilities and learning outcomes of class V elementary school students 01 Gapura Kotabumi Lampung Utara.

**Keywords:** learning facilities, learning outcomes.

**HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DI SEKOLAH  
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI**

**Oleh  
INDAH PURNAMA SARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi

: HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DI  
SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI

Nama Mahasiswa

: *Indah Purnama Sari*

No. Pokok Mahasiswa

: 1753053012

Program Studi

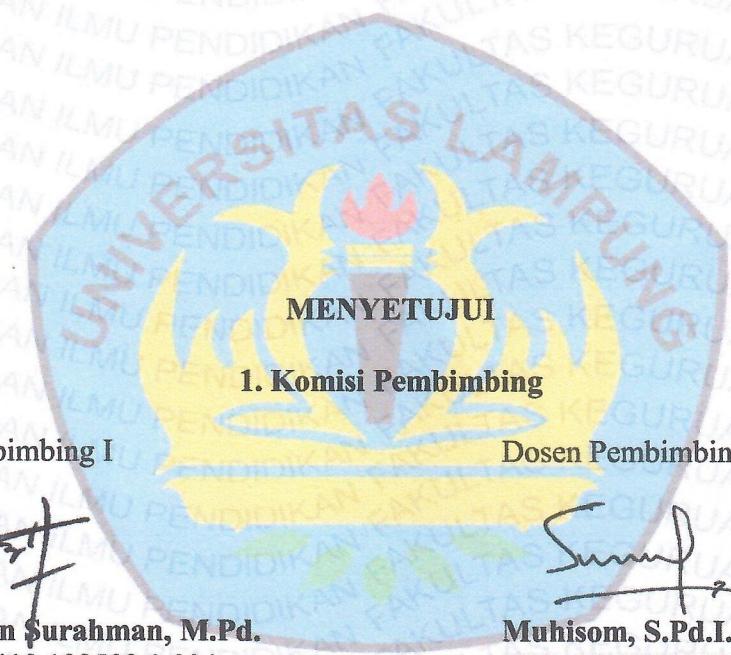
: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink.

Drs. Maman Surahman, M.Pd.  
NIP. 19590419 198503 1 004

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in black ink.

Muhisom, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIK. 231502850709101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

A handwritten signature in blue ink.

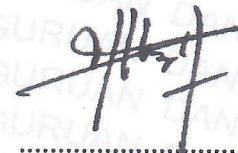
Dr. Riswandi, M.Pd.  
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Pengudi

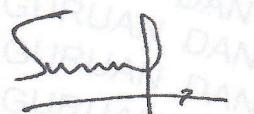
Ketua

: Drs. Maman Surahman M.Pd.



Sekretaris

: Muhisom, S.Pd.I., M.Pd.I.



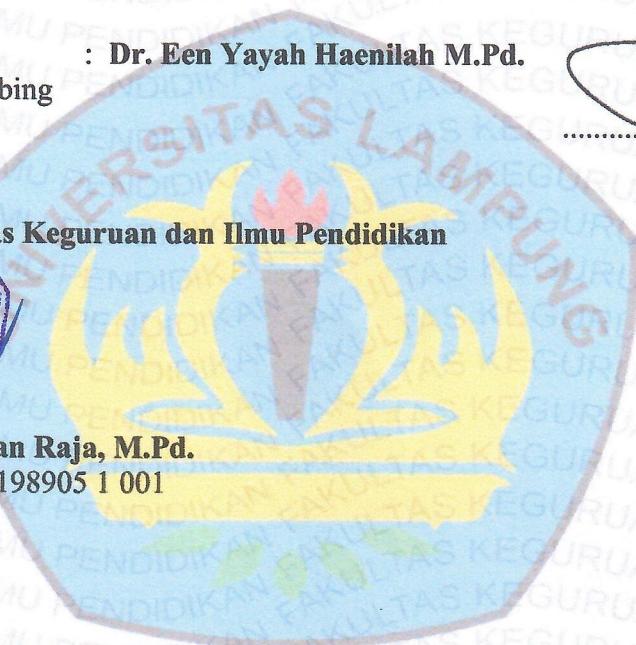
Pengudi

Bukan Pembimbing

: Dr. Een Yayah Haenilah M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.  
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Oktober 2021**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indah Purnama Sari  
NPM : 1753053012  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian- bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



Indah Purnama Sari  
NPM 1753053012

## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti bernama Indah Purnama Sari, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 29 Juli 1999. Peneliti merupakan anak bungsu dari lima bersaudara yaitu dari pasangan Bapak Sofian Mubin dan Ibu Mardiana.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. TK Muslimin, Kotabumi, Lampung Utara lulus pada tahun 2005.
2. SD Negeri 01 Kotabumi Udik, Lampung Utara lulus pada tahun 2011.
3. SMP Xaverius Kotabumi, Lampung Utara lulus pada tahun 2014.
4. SMA Negeri 01 Kotabumi, Lampung Utara lulus pada tahun 2017.

Tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung, Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PLP) di SD Negeri 01 Gapura pada tahun 2020. Peneliti juga melalukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tegal Ombo, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2020.

## **MOTO**

“Dunia ini ibarat bayangan. Kalau kamu berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tapi kalau kamu membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu.”

**(Ibnu Qayyim Al Jauziyyah)**

“Keberhasilan bukanlah milik orang-orang yang pintar, kaya dan terkenal. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang selalu berusaha, dan yakin bahwa setiap kesulitan ada kemudahan serta Allah Swt. yang senantiasa membersamai”

**(B.J Habibie)**

“Be Brave, Be Honest, Be Willing”

**(Indah Purnama Sari)**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmaanirrahiim...*

*Alhamdulillahi Rabbil'Alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, kupersembahkan karya kecilku ini untuk:*

*Kedua orang tuaku tercinta,*

***Ayah Sofian Mubin dan Umi Mardiana,***

*yang senantiasa dengan tulus, ikhlas, sabar, penuh kasih sayang dan tak pernah lelah dalam membeskarkanku, medidikku, mendoakan kebaikan dan kesuksesanku dalam setiap sujudnya, selalu berjuang tak kenal lelah, dan memberikan motivasi serta dukungan tiada batas, serta selalu memberiku semangat untuk tetap selalu tersenyum, berjuang, dan berusaha.*

*Kakak-kakakku tersayang,*

***Arya Winanda, Reza Setiawan, Irhandy Chandra dan Anggun Sucitra,***  
*yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam berjuang menggapai cita-cita.*

***Nahli Bara Dewa,***

*Yang selalu membantu, mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi serta saling berjuang menggapai cita-cita.*

***Almamater tercinta Universitas Lampung.***

## **SANWACANA**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Alhamdulilah, atas ridho dan karunia-Nya, serta kemudahan dari-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

6. Bapak Muhisom, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang tak pernah lelah memberikan motivasi, memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., selaku Dosen Pengaji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Kepala Sekolah SD Negeri 01 Gapura yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik kelas V SD Negeri 01 Gapura yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Kakak-kakak iparku Puji Ayu Saptarina, Nuni Prihartini dan Ridho Marta Dinata yang selalu memberikan doa dan dukungan serta motivasi selama ini.
12. Keponakan-keponakanku tersayang Nadine Chandra Kirana, Alisha Mutiara Chandra, Muhammad Azka Setiawan, Muhammad Ziyyan Adinata, Kamila Marziayu Setiawan, Adzkia Citra Adinata yang selalu memberikan canda tawa dan kelucuan-kelucuan kalian.
13. Teman terbaik selama dibangku kuliah Restu Dian Rosmeilia, Rahma Sukmawati, Suci Septiani Dewi, Mei Sari yang selalu membantu dengan ikhlas dan memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
14. Teman terbaik dan tempat bertanya Nurul Aulia terima kasih selalu membantu dengan ikhlas.
15. Teman seperjuangan Della Puspita Sari terima kasih telah membantu penulis untuk menyusun skripsi ini.
16. Sahabat terbaik Rima Oktavia, Ayu Andini yang selalu memberikan semangat dan bersedia menemani kapanpun dan dimanapun.
17. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2017, terkhusus kelas A terima kasih yang telah membantu dan menyemangati penulis.

18. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam kelancaran penyusunan skripsi

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 21 Oktober 2021

Peneliti



Indah Purnama Sari  
NPM 1753053012

## **DAFTAR ISI**

Halaman

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Belajar.....	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Tujuan Belajar.....	10
3. Prinsip Belajar.....	11
4. Ciri-ciri Belajar .....	13
5. Teori Belajar .....	14
B. Fasilitas Belajar.....	15
1. Pengertian Fasilitas Belajar .....	15
2. Standar Fasilitas Belajar .....	16
3. Fungsi Fasilitas Belajar.....	17
C. Hasil Belajar .....	19
1. Pengertian Hasil Belajar .....	19
2. Macam-macam Hasil Belajar.....	20
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	22
D. Pembelajaran Tematik .....	23
1. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	23
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	24
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	26

Halaman

E.	Penelitian yang Relevan .....	28
F.	Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian .....	31
1.	Kerangka Pikir .....	31
2.	Paradigma Penelitian .....	32
G.	Hipotesis Penelitian .....	33
 <b>III. METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian .....	34
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
1.	Tempat Penelitian .....	34
2.	Waktu Penelitian.....	34
C.	Prosedur Penelitian .....	34
D.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
1.	Populasi Penelitian.....	35
2.	Sampel Penelitian .....	36
E.	Variabel Penelitian.....	37
F.	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel.....	37
1.	Definisi Konseptual Variabel.....	37
2.	Definisi Operasional Variabel.....	38
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
1.	Kuesioner .....	41
2.	Observasi .....	42
3.	Dokumentasi .....	42
H.	Uji Coba Instrumen .....	43
1.	Uji Validitas Instrumen.....	43
2.	Uji Reliabilitas Instrumen.....	44
I.	Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	46
1.	Uji Prasyarat Analisis Data.....	46
a.	Uji Normalitas .....	46
b.	Uji Linearitas .....	47
2.	Uji Hipotesis Penelitian .....	47
 <b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	50
1.	Visi dan Misi.....	50
2.	Sarana dan Prasarana .....	51
3.	Tenaga Pendidik .....	51
4.	Denah Sekolah .....	52
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	53
1.	Persiapan Penelitian .....	53
2.	Pelaksanaan Penelitian .....	53
3.	Pengambilan Data Penelitian .....	54
C.	Hasil Uji Coba Instrumen .....	54
1.	Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Kuesioner .....	54

Halaman

D.	Data Variabel Penelitian .....	58
1.	Data Hasil Belajar .....	58
2.	Data Fasilitas Belajar .....	59
E.	Hasil Analisis Data .....	60
1.	Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	60
a.	Hasil Analisis Uji Normalitas .....	60
b.	Hasil Analisis Uji Linearitas .....	62
2.	Hasil Uji Hipotesis .....	62
F.	Pembahasan .....	63
G.	Keterbatasan Penelitian .....	66
 <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
A.	Kesimpulan .....	67
B.	Saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Nilai UTS di SD Negeri 01 Gapura .....	5
2. Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri 01 Gapura.....	6
3. Kisi-kisi Angket Fasilitas Sekolah .....	39
4. Skor Penilaian Jawaban Angket.....	42
5. Daftar Interpretasi Koefisien Korelasi .....	48
6. Daftar Sarana dan Prasarana .....	51
7. Daftar Urut Kepangkatan Pendidik dan Staf .....	51
8. Daftar Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket.....	56
9. Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	58
10. Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X .....	60
11. Hasil Uji Normalitas Variabel X .....	61
12. Hasil Uji Normalitas Variabel Y .....	61

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	32
2. Denah SD Negeri 01 Gapura.....	53
3. Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	59
4. Distribusi Frekuensi Variabel X.....	60

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
<b>SURAT-SURAT PENELITIAN</b>	
1. Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 01 Gapura .....	76
2. Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 01 Gapura.....	77
3. Validasi Instrumen Penelitian .....	78
4. Izin Uji Instrumen Penelitian SD Negeri 01 Kotabumi Tengah .....	79
5. Balasan Uji Instrumen Penelitian SD Negeri 01 Kotabumi Tengah... <td>81</td>	81
6. Izin Penelitian SD Negeri 01 Gapura.....	82
7. Balasan Izin Penelitian SD Negeri 01 Gapura .....	83
<b>DATA NILAI UAS TEMATIK SEMESTER GANJIL</b>	
1. Nilai UTS SD Negeri 01 Gapura .....	85
a. Kelas VA .....	85
b. Kelas VB .....	86
<b>INSTRUMEN PENGUMPULAN</b>	
1. Soal Uji Instrumen .....	88
2. Soal Instrumen .....	92
<b>DATA VARIABEL X DAN Y</b>	
1. Variabel Fasilitas Belajar .....	96
2. Variabel Hasil Belajar.....	98
<b>VALIDITAS DAN RELIABILITAS</b>	
1. Validitas .....	101
2. Reliabilitas .....	104
<b>NORMALITAS, LINEARITAS DAN HIPOTESI</b>	
1. Normalitas .....	110
2. Linearitas .....	116
3. Hipotesis .....	121

**TABEL – TABEL STATISTIK**

1.	Tabel Nilai-nilai r Product Moment .....	125
2.	Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat .....	126
3.	Tabel 0-Z Kurva Normal .....	127
4.	Tabel Distribusi F .....	128

**DOKUMENTASI**

1.	Dokumentasi Uji Instrumen SD Negeri 01 Kotabumi Tengah.....	130
2.	Dokumentasi Instrumen Penelitian SD Negeri 01 Gapura .....	132

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam menentukan perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Pendidikan dapat membantu manusia dalam mengembangkan diri dan menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan dasar untuk membangun bangsa yang kuat dengan menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif, dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

Sekolah merupakan bagian utama untuk kehidupan seorang anak selain keluarga dan lingkungan. Secara umum sekolah digunakan sebagai tempat seorang anak di stimulus untuk memperoleh pengetahuan yang diterima dari seorang pendidik. Sekolah juga tempat yang penting bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 (BSNP, 2016), yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya serta masyarakat bangsa dan, Negara. (Kemendiknas, 2003: 3).

Berdasarkan undang-undang di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang menuntut *out put* pendidikan yang berkualitas dengan berbagai kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Berbicara tentang *out put* pendidikan dimulai dari sekolah dasar. Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan pijakan peserta didik melanjutkan ke jenjang selanjutnya dan mampu membekalinya dengan nilai-nilai, sikap, dan kemampuan dasar untuk menjadi pribadi yang mandiri sejak dini. Usaha peserta didik juga merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, saat proses pembelajaran. Jika tidak ada usaha, maka peserta didik tidak akan mencapai hasil belajar yang baik.

Proses pembelajaran yang harus dilakukan di sekolah adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistematik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut.

Menurut Nana Sudjana dalam Widaryanto (2016: 4) “hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Belajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, dapat digolongkan menjadi 2 faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sementara faktor eksternal yang merupakan faktor/sebab dari luar diri peserta didik meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, dimana lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat. Sementara lingkungan nonsosial meliputi jarak rumah dengan sekolah, fasilitas belajar, iklim/cuaca dan waktu belajar. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Gunawan (2011: 42) mengemukakan bahwa “fasilitas belajar ialah benda-

benda yang siap pakai dalam proses pembelajaran sehingga prosespembelajaran semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”.

Sesuai dengan pendapat Sampson (2011: 701-713) “*Found that only a study effort from a student, regardless enough learning facilities, can make a student performance well in education*”.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa hanya upaya dari seorang peserta didik dan fasilitas belajar yang cukup, yang dapat meningkatkan prestasi siswa dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini meneliti fasilitas belajar yang lengkap dan sesuai dengan standar akan menunjang proses pembelajaran yang di laksanakan di dalam kelas, sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal. Untuk mengetahui suatu sekolah memiliki fasilitas belajar yang memadai dapat dilihat melalui standar fasilitas belajar.

Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 bahwa:

Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: (1) Ruang kelas, (2) Ruang perpustakaan, (3) Laboratorium IPA, (4) Ruang pimpinan, (5) Ruang pendidik, (6) Tempat beribadah, (7) Ruang UKS, (8) Jamban, (9) Gudang, (10) Ruang sirkulasi, dan (11) Tempat bermain/berolahraga.

Sesuai dengan pendapat Khan and Iqbal (2012: 211)

“*Adequate and quality school facilities are basic ingredients of quality education and to achieve the intended goal of the school program. They also strengthen the idea by emphasizing that learning is a complex activity that requires students and teachers' motivation, adequate school facilities such as standardized buildings and classrooms with their facilities, instructional materials and equipments for child development*”.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa fasilitas sekolah yang memadai dan berkualitas merupakan bahan dasar pendidikan yang berkualitas dan untuk mencapai tujuan program sekolah yang dimaksudkan. Mereka juga memperkuat gagasan dengan menekankan bahwa belajar merupakan kegiatan kompleks yang menuntut peserta didik dan motivasi pendidik, fasilitas sekolah yang memadai seperti standar gedung dan ruang kelas dengan fasilitas, bahan ajar dan perlengkapan untuk tumbuh kembang anak.

Fasilitas belajar dibagi menjadi dua yaitu sarana dan prasarana. Sarana adalah semua peralatan, bahan, dan perabot langsung yang digunakan dalam kegiatan belajar disekolah misalnya buku pelajaran, alat tulis, media pembelajaran, alat peraga, dll. Sedangkan prasarana adalah semua perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, ruang komputer, UKS, WC, kamar mandi, taman dan tempat parkir.

Peneliti mengambil kelas V sebagai sampel penelitian karena begitu pentingnya fasilitas belajar untuk peserta didik kelas V yang akan segera mempersiapkan pelaksanaan ujian dan akan segera naik ke kelas VI sehingga diperlukan belajar yang benar – benar di dukung oleh fasilitas belajar yang lengkap dan sesuai dengan standar untuk mendongkrak hasil belajar peserta didik agar lebih baik. Selain itu juga anak pada usia ini yaitu kelas V SD umumnya sudah mampu menggunakan bahasa untuk menjelaskan keinginannya dengan lebih jelas dan sudah mampu memahami adanya sebab akibat. Kemudian, anak pada usia ini juga dapat memperhatikan sesuatu dengan durasi yang lebih lama dan suka bereksperimen. Struktur kalimat juga lebih kompleks dan juga sudah memiliki keterampilan naratif yang lebih baik dari pada anak pada usia sebelumnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas V.

Berdasarkan kondisi di SD Negeri 01 Gapura saat peneliti melaksanakan PLP terdapat beberapa fasilitas belajar yang kurang baik untuk digunakan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya fasilitas belajar peserta didik yang belum mendukung proses pembelajaran, fasilitas belajar yang ada kurang terawat dengan baik serta penggunaannya belum optimal. Masih terdapat penataan ruang kelas yang belum memadahi sehingga menjadi penghambat peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan media yang disediakan di kelas untuk memperdalam materi. Selain itu, kurangnya pemanfaatan alat peraga yang berada di kelas sehingga peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Sejalan dengan permasalahan pendidik, peserta didik juga mempunyai masalah yang serupa. Kurangnya buku pedoman dari peserta didik untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Apalagi peserta didik harus berbagi buku dengan teman sebangkunya karena kurangnya jumlah buku yang disediakan oleh sekolah. Banyaknya peserta didik juga tidak memiliki alat belajar yang lengkap. Tentunya hal tersebut menyebabkan hasil belajar tematik peserta didik kelas V rendah dan masih di bawah KKM, yang dibuktikan pada banyaknya jumlah peserta didik yang nilainya belum tuntas pada Ujian Tengah Semester tahun pelajaran 2021/2022, seperti tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Data nilai ujian tengah semester ganjil kelas V SD Negeri 01 Gapura pada Pembelajaran Tematik Tahun Pelajaran 2021/2022.**

Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik (orang)	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jumlah Peserta Didik (orang)	Persentase (%)	Jumlah Peserta Didik (orang)	Persentase (%)
Kelas A	70	20	5	25,00	15	75,00
Kelas B	70	20	5	25,00	15	75,00

Sumber: Dokumentasi ujian tengah semester ganjil kelas V A dan V B SD Negeri 01 Gapura.

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa di kelas V A masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70, dari seluruh peserta didik kelas V A yang berjumlah 20 orang hanya ada 5 orang atau sekitar 25% peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 15 orang atau sekitar 75% peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan peserta didik kelas V B dengan jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah 5 orang atau sekitar 25% dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 15 orang atau sekitar 75%. Rendahnya hasil belajar tematik tersebut diduga karena peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain faktor peserta didik, faktor pendidik juga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar tematik. Pendidik belum memanfaatkan fasilitas belajar di sekolah secara maksimal untuk pembelajaran di dalam kelas sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Sehubungan dengan masalah di atas, peneliti tertarik tertarik untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan temuan empiris di SD Negeri 01 Gapura, terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki fasilitas belajar dengan lengkap. Terdapat beberapa fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah kurang menunjang pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran di kelas, sehingga terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik yang menyebabkan masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Menurut Mulyasa (2008: 207) bahwa pembelajaran dapat diakatakan berhasil apabila terjadi perubahan prilaku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar. Selain hal-hal yang telah dijelaskan, terdapat juga fasilitas-fasilitas belajar didalam kelas yang masih dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik meskipun dalam penggunaannya belum maksimal, misalnya terdapatnya perpustakaan sekolah yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk tempat belajar. Tersedianya ruang UKS yang dapat digunakan oleh peserta didik dan pendidik yang mengalami masalah kesehatan. Tersedianya

buku-buku pelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Fasilitas belajar yang ada di SD Negeri 01 Gapura masih belum lengkap.
2. Fasilitas belajar yang ada di SD Negeri 01 Gapura belum sesuai standar.
3. Hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Gapura masih rendah.
4. Hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Gapura belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Gapura
2. Fasilitas belajar di sekolah masih belum lengkap dan belum sesuai dengan standar

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Gapura?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui hubungan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Gapura.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan peserta didik agar lebih memaksimalkan penggunaan fasilitas belajar yang ada di sekolah agar hasil belajar meningkat menjadi lebih baik.
- b. Bagi Pendidik, dapat membantu pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas secara efektif dan mempergunakan fasilitas yang ada secara maksimal.
- c. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 01 Gapura dan sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi Peneliti, menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti, dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada program studi pendidikan guru sekolah dasar serta dapat menjadi pendidik yang lebih baik.
- e. Bagi Peneliti Lain, sebagai bahan acuan atau gambaran informasi dan masukan tentang hubungan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **A. Belajar**

#### **1) Pengertian Belajar**

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus, baik ketika peserta didik berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Menurut Komalasari (2015: 2) bahwa belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal”. Sedangkan Menurut Slameto dalam Bahri (2011: 13) berpendapat bahwa belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Adapun menurut Slameto dalam Bahri (2011: 13) bahwa belajar adalah “suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Suatu program pembelajaran yang baik, haruslah memenuhi kriteria daya tarik (*appeal*), daya guna (*efektivitas*), dan hasil guna (*efisiensi*)”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan belajar adalah proses yang meliputi banyak faktor di dalamnya yang terkait dengan fasilitas belajar. Maksud dari beberapa pendapat diatas adalah bahwa suatu proses usaha (aktivitas) yang di dukung oleh berbagai macam sub sistem didalamnya yaitu fasilitas yang bisa menjadi faktor terjadinya perubahan perilaku. Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ada dalam diri manusia yang dilakukan dengan sengaja secara sadar yang tampak dalam perubahan sikap serta tingkah laku. berdasarkan interaksinya dengan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik lagi.

## 2) Tujuan Belajar

Kegiatan belajar berlangsung karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Jihad dan Haris (2012: 14) mengemukakan bahwa “pencapaian hasil belajar atau kompetensi mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”. Sedangkan menurut Dalyono (2009: 50) tujuan belajar adalah “untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, kebiasaan, sikap, keterampilan dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu”.

Sedangkan, menurut Sardiman (2012: 26-28) bahwa tujuan belajar umumnya ada 3, yaitu:

- (1) Untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.
- (2) Penanaman konsep dan keterampilan. Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani.
- (3) Pembentukan sikap. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai,

dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan belajar adalah proses perubahan di dalam diri untuk menambah berbagai ilmu yang berkaitan dengan fasilitas belajar dan tujuan belajar adalah untuk mengadakan perubahan di dalam diri serta untuk menanamkan konsep juga keterampilan pembentukan sikap dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang.

### 3) Prinsip Belajar

Pembelajaran adalah upaya yang memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar, dengan maksud terciptanya proses belajar juga sekaligus agar proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Perlu diketahui landasan dan prinsip-prinsip belajar.

Prinsip belajar adalah landasan berfikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Prinsip belajar dapat menjadikan pijakan untuk mencapai tujuan belajar sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Menurut Yusra (2017: 108) terdapat prinsip-prinsip belajar yang mampu mendorong manusia untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, yaitu:

- (1) Prinsip dasar belajar
- (2) Prinsip yang berhubungan dengan hasil belajar
- (3) Prinsip yang berhubungan dengan etika belajar, dan
- (4) Prinsip yang berhubungan dengan aktifitas belajar

Menurut Fadil (2016: 27) ada tiga prinsip belajar yaitu “adanya perubahan tingkah laku, terjadi suatu proses dan menjadi pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi peserta didik dengan lingkungannya”.

Selanjutnya, menurut Alex (2003: 234) yang di ambil dari teori psikologi Gelstalt, prinsip-prinsip belajar yaitu:

- (1) Belajar dimulai dari suatu keseluruhan kemudian baru menuju bagian-bagian.
- (2) Keseluruhan memberikan makna pada bagian-bagian.
- (3) Belajar adalah menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
- (4) Belajar akan berhasil apabila tercapai kematangan untuk memperoleh pengertian.
- (5) Belajar akan berhasil bila ada tujuan yang berarti individu.
- (6) Dalam proses belajar itu, individu merupakan organism yang aktif, bukan bejana yang harus diisi oleh orang lain.

Prinsip-prinsip belajar juga dikemukakan oleh Hanafiah dan Suhana (2010: 18) dengan lebih rinci yaitu sebagai berikut:

- (1) Belajar berlangsung seumur hidup.
- (2) Proses belajar adalah kompleks, tetapi terorganisir.
- (3) Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- (4) Belajar mulai dari yang faktual menuju konseptual. Belajar mulai dari yang kongkret menuju abstrak.
- (5) Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- (6) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bawaan (*heredity*), lingkungan (*environment*), kematangan (*time or maturation*), serta usaha keras peserta didik sendiri (*endeavor*).
- (7) Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna.
- (8) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
- (9) Belajar berlangsung dengan pendidik ataupun tanpa pendidik.
- (10) Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
- (11) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal dan eksternal.
- (12) Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain, mengingat tidak semua bahan ajar dapat dipelajari sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan prinsip belajar adalah proses dimana adanya landasan berfikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik yang berkaitan dengan fasilitas belajar yang menjadi proses perubahan tingkah laku yang positif bagi peserta didik dan prinsip - prinsip belajar meliputi aktivitas belajar, adanya

perubahan tingkah laku yang positif, proses belajar yang menjadikan pengalaman, dan pengalaman sendiri dapat membuat peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami setiap pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dan dapat menunjang peningkatan mutu belajar peserta didik.

#### 4) Ciri-ciri Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri individu yang relatif menetap dari hasil pengalaman dan interaksi, namun tidak setiap perubahan yang terjadi dari dalam individu merupakan hasil dari proses belajar. Ciri belajar adalah adanya perubahan yang secara sadar serta tingkah laku seseorang itu menjadi lebih baik guna untuk kehidupan yang lebih cerah serta bisa mendapatkan hasil yang permanen memuaskan. Begitu juga belajar, belajar juga memiliki ciri-ciri tertentu.

Menurut Hernawan dkk, (2010: 20) menyatakan bahwa “ciri-ciri belajar yaitu: (1) adanya perubahan perilaku dalam diri individu, (2) perubahan perilaku relatif menetap, (3) perubahan perilaku merupakan hasil interaksi aktif individu dengan lingkungannya”.

Djamarah (2011: 15) mengungkapkan ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

- (1) Perubahan yang terjadi secara sadar
- (2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
- (3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- (4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- (5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- (6) Perubahan mencakup seluruh aspek.

Menurut Hamalik (2011: 31) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- (1) Proses belajar ialah pengalaman, perbuatan, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- (2) Proses melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- (3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- (4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- (5) Proses belajar dan hasil belajar disyaratkan oleh hereditas dan lingkungan
- (6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang secara sadar untuk menjadi lebih baik lagi yang berhubungan dengan adanya fasilitas belajar dan ciri-ciri belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat positif, aktif, dan menetap dalam diri individu yang terjadi secara sadar. Ciri belajar merupakan pengalaman dan perbuatan dalam suatu proses belajar terhadap hasil belajar yang bertujuan dan terarah sesuai dengan yang ingin dicapai.

## 5) Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik. Membahas teori-teori tentang belajar, sudah banyak teori yang muncul seperti teori behavioristik, teori kognitif, teori konstruktivistik dan teori lainnya. Teori yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori behavioristik. Teori belajar behavioristik menurut Atkinson dalam Uno (2008: 6-18) Aliran behavioristik yaitu “pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku, tidak lain adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons”. Selanjutnya menurut Sri (2017: 23-69) menjelaskan teori belajar behavioristik, “belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari

adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Menurut teori ini yang terpenting adalah masalah atau input, yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan oleh pendidik kepada pembelajaran, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan pembelajaran terhadap stimulus yang diberikan oleh pendidik". Sejalan dengan pernyataan diatas, menurut Rusman (2015: 45-51), teori belajar behavioristik, "belajar adalah tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar. Seseorang dapat dikatakan belajar ditunjukkan dari perilaku yang dapat dilihat bukan dari apa yang ada dalam pikiran peserta didik".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, teori behavioristik berhubungan dengan fasilitas belajar, fasilitas belajar sebagai salah satu faktor, maka tidak mungkin ada respon belajar jika tidak ada fasilitas, karena fasilitas merupakan stimulasi di mana peserta didik dapat belajar dengan baik jika fasilitasnya mendukung. Semua fasilitas yang ada di sekolah menjadi faktor stimulasi yang bisa mendorong peserta didik untuk merespon dalam bentuk proses belajar, karena bagaimana peserta didik bisa belajar dengan baik dan mendapat hasil yang baik jika fasilitas yang ada di sekolah tidak mendukung proses pembelajaran.

## **B. Fasilitas Belajar**

### **1. Pengertian Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana belajar. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Fasilitas belajar menurut Arikunto (2003: 6) adalah "segala sesuatu yang dapat

memudahkan dan melancarkan sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang". Sedangkan menurut Daryanto (2006: 51) fasilitas belajar merupakan "sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di sekolah". Gunawan (2011: 42) mengemukakan bahwa fasilitas belajar ialah "benda-benda yang siap pakai dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan menunjang kelancaran proses pembelajaran guna membantu tercapainya tujuan pendidikan. Fasilitas belajar yang nyaman dan lengkap sesuai dengan standar menjadi salah satu faktor yang akan membuat peserta didik mendapat hasil belajar yang lebih baik.

## **2. Standar Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pemanfaatan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan tercapai.

Standar fasilitas belajar SD/MI menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yaitu:

- (1) Ruang kelas
- (2) Ruang perpustakaan
- (3) Laboratorium IPA
- (4) Ruang pimpinan
- (5) Ruang pendidik
- (6) Tempat beribadah
- (7) Ruang UKS

- (8) Jamban
- (9) Gudang
- (10) Ruang sirkulasi
- (11) Tempat bermain/olahraga

Sejalan dengan itu, Barnawi (2012: 106-169) mengungkapkan hal serupa tentang standar fasilitas belajar diantaranya:

- (1) Ruang kelas
- (2) Ruang perpustakaan
- (3) Laboratorium IPA
- (4) Ruang pimpinan
- (5) Ruang pendidik
- (6) Tempat beribadah
- (7) Ruang UKS
- (8) Jamban
- (9) Tempat bermain atau berolahraga

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah SD/MI harus memiliki standar fasilitas belajar yang memadai, diantaranya yaitu ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang pendidik, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tersedianya tempat bermain/olahraga.

### **3. Fungsi Fasilitas Belajar**

Berdasarkan fungsinya, fasilitas belajar dapat dibedakan menjadi 3 seperti menurut Arikunto (2003: 82-83):

- (1) Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat dipergunakan secara langsung oleh pendidik maupun murid dalam proses belajar-mengajar. Buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis-menulis lain seperti kapur, penghapus dan papan tulis maupun alat-alat praktek, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran.
- (2) Alat peraga mempunyai arti yang lebih luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pembelajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatannya paling konkret sampai ke yang paling abstrak yang dapat

mempermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid. Dengan pengertian ini maka alat pelajaran dapat termasuk ke dalam lingkup alat peraga, tetapi belum tentu semua alat peraga merupakan alat pelajaran.

- (3) Media pendidikan mempunyai peranan lain dari alat peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan pendidik. Menurut klasifikasi indera yang digunakan ada 3 jenis media yaitu: (1) media audio atau media dengar, (2) media visual atau media tampak, dan (3) media audio visual atau media tampak-dengar.

Menurut Sopiatin (2010: 78) fungsi atau manfaat fasilitas atau media belajar, yaitu:

- (1) Fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- (2) Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- (3) Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
- (4) Peserta didik akan lebih banyak melakukan keaktifan belajar (belajar akan lebih fokus kepada peserta didik).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi fasilitas belajar adalah alat pelajaran, alat praga, dan media pendidikan untuk menunjang pendidik yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian peserta didik sehingga memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi dan memotivasi peserta didik untuk mendapatkan hasil yang baik dan maksimal.

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya berupa output. Ketika suatu proses kegiatan belajar dan pembelajaran berakhir, maka guru akan memberikan evaluasi kepada peserta didik, setelah itu barulah peserta didik memperoleh hasil belajarnya selama ia mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan.

Menurut Sudjana (2016: 22) “hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Sedangkan Menurut Pendapat Benjamin S. Bloom (dalam Sudjana 2009: 22) menjelaskan hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

(a) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

(b) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.

(c) Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Adapun menurut Susanto (2016: 5) “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil melajar merupakan perubahan pengetahuan dan tingkah laku peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang hasilnya mampu dilihat oleh pendidik. Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan. Fasilitas belajar sangat berhubungan dengan hasil belajar karena jika fasilitas yang ada di sekolah kurang memadai dan tidak menunjang proses pembelajaran terutama di kelas V maka hasil belajar akan tidak maksimal.

## 2. Macam-Macam Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar yaitu meliputi aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, aspek afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, dan aspek psikomotor. Berkenaan dengan bentuk keterampilan dan kemampuan individu dalam bertindak. Data hasil belajar yang diambil dari penelitian ini hanya tentang aspek kognitif saja.

Menurut Susanto (2016: 6-10) menyatakan bahwa “Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif)”.

- (a) Pemahaman Konsep

pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh

pendidik yang berupa pemikiran maupun gagasan.

(b) Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Keterampilan proses meliputi: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan, dan melakukan eksperimen.

(c) Sikap

Sikap merupakan kecenderungan merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakanseseorang.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2016: 22-31) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

(a) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

(b) Ranah Afektif

Berkaitan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yang meliputi, *receiving/attending* (penerimaan), *reponding* (jawaban), *valuing* (penilaian), organisasi dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai.

(c) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Terdapat enam tingkatan keterampilan yaitu: gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar); keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain; kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan; gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat di atas, fasilitas belajar yang memadai dapat mendongkrak hasil belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar meliputi pemahaman konsep di mana peserta didik memahami pembelajaran serta dapat di lihat dari sikap

keterampilan dalam berproses selama kegiatan pembelajaran berlangsung selain itu juga dapat di lihat dari ranah kognitif, efektif dan psikomotor.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil tidaknya peserta didik dalam proses belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Menurut Slameto (2015: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*:

- (1) Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu: (a) faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), (b) faktor psikologis (intelektual, perhatian, minat, bakat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan (c) faktor kelelahan.
- (2) Faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu: (a) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), (b) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan (c) faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa dan teman bergaul).

Menurut Caroll (dalam Sudjana 2009: 40) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu:

- (1) Bakat belajar
- (2) Waktu yang tersedia untuk belajar
- (3) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
- (4) Kualitas pengajaran
- (5) Kemampuan individu

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dapat disimpulkan pula bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor *intern*

adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, terdiri dari: meliputi kesehatan, kecerdasan/intelegrensi, bakat, minat, dan motivasi. Faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu, terdiri dari lingkungan keluarga yang ada di rumah.

## D. Pembelajaran Tematik

### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan model yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan mengintergrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif yang berfokus pada permasalahan kehidupan agar pembelajaran dapat bermakna. Bermakna artinya pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung yang berhubungan antara konsep baik antara mata pelajaran maupun intramata pelajaran.

Menurut Kadir (2015: 1) “pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai prepektif mata pelajaran yang biasanya diajarkan disekolah”. Menurut Asrina Harahap (2018: 298) “pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang tidak menggunakan nama-nama disiplin ilmu sebagai nama mata pelajaran tetapi menggunakan tema-tema tertentu”. Selanjutnya Menurut Rusman (2015: 139) “pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuaam secara holistic, bermakna dan autentik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didalamnya tidak hanya terdapat satu mata pelajaran saja tetapi, pembelajaran tematik terpadu mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang disebut tema. Pada pembelajaran tematik, peserta didik juga dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung karena jika peserta didik dihadapkan dengan pengalaman/sesuatu yang nyata maka pembelajaran akan lebih mudah dipahami.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik. Menurut Kurniawan dalam Pranata (2016: 552) “menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut, (a) berpusat pada anak; (b) memberi pengalaman langsung; (c) pemisahan mata pelajaran tidak jelas; (d) penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran; (e) fleksibel; (f) hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak”.

Menurut Depdiknas dalam Hasyim (2020: 84) Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yang perlu dipahami, yaitu sebagai berikut.

- (1) Berpusat pada peserta didik (student centered).  
Pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.
- (2) Memberikan pengalaman langsung.  
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences).
- (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.  
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran tidak begitu jelas.
- (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

- (5) Bersifat luwes/fleksibel.  
Oleh karena bersifat fleksibel, guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya
- (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Selanjutnya Menurut Rusman (2015: 146) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1) Berpusat pada peserta didik (student centered).  
Pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.
- (2) Memberikan pengalaman langsung.  
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences).
- (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.  
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran tidak begitu jelas.
- (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.  
Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.
- (5) Bersifat luwes/fleksibel.  
Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.
- (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa didalam pembelajaran tematik, pembelajaran lebih dipusatkan pada peserta didik yang artinya dalam pembelajaran, peserta didik dibiarkan menggali sendiri informasi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Dalam hal ini guru, hanya berperan sebagai evaluator. Selain pembelajaran tematik memiliki karakteristik pembelajaran berpusat pada peserta didik (student center), pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik,

karena didalam materi pembelajaran tematik peserta didik dituntut untuk aktif mencari tahu sendiri materi pembelajaran secara langsung atau praktek. Sehingga peserta didik dapat mengingat materi pembelajaran dalam jangka waktu yang lama.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Majid dalam Pranata (2016: 552) menjelaskan kelebihan dan keterbatasan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut.

1. kelebihan pembelajaran tematik terpadu antara lain:
  - a) pengalaman belajar dan kegiatan belajar akan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
  - b) kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa
  - c) kegiatan belajar lebih bermakna
  - d) mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial siswa
  - e) menyajikan kegiatan bersifat pragmatis yang dekat dengan keseharian siswa
  - f) meningkatkan kerjasama antar guru dalam merancang kegiatan pembelajaran
2. keterbatasan pembelajaran tematik terpadu antara lain:
  - a) mengharapkan guru memiliki kemampuan handal menggali informasi dan pengetahuan terkait materi
  - b) mengharapkan siswa memiliki kemampuan akademik dan kreativitas
  - c) memerlukan sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi
  - d) memerlukan dasar kurikulum yang fleksibel
  - e) membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif

Selanjutnya menurut Tirtoni (2018: 69-70) menjelaskan kelebihan dan kekurangan pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran terpadu dapat dilihat beberapa kelebihan yaitu:
  - a) Pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan siswa.

- b) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
  - c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat lebih lama.
  - d) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan ketrampilan berfikir siswa.
  - e) Menumbuhkembangkan ketrampilan sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.
2. Selain beberapa kekuatan atau kelebihan diatas, penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar memiliki beberapa kendala pelaksanaanya diantaranya:
- a) Tidak semua kompetensi dasar dapat dipadukan.
  - b) Dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu dibutuhkan sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk mencapai kompetensi dasar secara optimal. Jika tidak maka proses pelaksanaan pembelajaran terpadu tidak akan berjalan dengan baik dan hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.
  - c) Belum semua sekolah dasar memahami konsep pembelajaran terpadu ini secara utuh, bahkan ada kecenderungan yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaannya yaitu sifat konservatif guru, dalam arti bahwa pada umumnya guru merasa senang dengan proses pembelajaran yang sudah bisa dilakukan yaitu pembelajaran konvensional.

Menurut Prastowo dalam Maulana (2018: 6) kelebihan pembelajaran tematik, yaitu:

- (1) Pengalaman kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- (2) Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan Peserta didik.
- (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- (4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
- (6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik memberi peluang pada peserta didik untuk memperoleh pengalaman secara langsung dari materi yang dipelajarinya. Sehingga benar-benar bermakna karena berasal dari lingkungan peserta didik itu sendiri. Sehingga identitas masing-masing pelajaran tidak terlihat lagi. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran tematik memerlukan sumber belajar yang bervariasi, tidak semua matapelajaran dipadukan, dan membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

##### **1. Penelitian Nur (2017)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dalam Mata Pelajaran PKn peserta didik kelas IV di SDN 80 Popo Kabupaten Takalar. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik kuesioner dan dokumentasi. Pada tahap analisis data yang didasarkan data sampel, dianalisis dengan menggunakan Teknik Analisis Statistik Deskriptif dan Teknik Analisis Statistik Inferensial. Hasil penelitian ini adalah Hasil belajar mempunyai hubungan signifikan dengan fasilitas belajar yang dimiliki peserta didik di SDN 80 Popo kabupaten Takalar. Terbukti setelah dianalisis dengan menggunakan Korelasi Product Moment diperoleh  $r_{xy} = 0,448 \geq r_{tabel} = 0,361$  sehingga terdapat korelasi yang signifikan meskipun korelasinya sedang dan  $t_{hitung} = 2,651 \geq t_{tabel} = 2,048$  dan  $n=30$  dengan taraf signifikan 5% sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Persamaan pada penelitian Nur dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu variabel bebasnya menggunakan fasilitas belajar. Perbedaannya dengan penelitian Nur variabel mengikat menggunakan hasil belajar dalam Mata Pelajaran PKn peserta didik kelas IV di SDN 80 Popo Kabupaten Takalar sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Gapura. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan diatas maka, penelitian Nur menjadi acuan bagi penelitian yang peneliti laksanakan.

## **2. Penelitian Nuha (2014)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Pelajaran Kesenian Kelas IV SDN Bandulan 2 Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di kelas IV SDN Bandulan 2 Malang dengan subjek penelitian 48 peserta didik. Metode penelitian menggunakan deskriptif korelasional.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian diketahui bahwa fasilitas belajar siswa mata pelajaran kesenian kelas IV SDN Bandulan 2 Malang adalah 6 peserta didik dengan presentase 12,50% kategori sangat setuju, 35 peserta didik dengan presentase 72,92% kategori setuju dan 7 peserta didik dengan presentase 14,58% kategori kurang setuju. Sesuai dengan hipotesis, memang terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

Pengaruh yang positif artinya semakin lengkap fasilitas belajar, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh signifikansi sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran kesenian kelas IV SDN Bandulan 2 Malang.

Persamaan pada penelitian Nuha dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu variabel bebasnya menggunakan fasilitas belajar. Perbedaannya dengan penelitian Nuha variabel terikat menggunakan Hasil Belajar Pelajaran Kesenian Kelas IV SDN Bandulan 2 Malang. Sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar kelas V SD Negeri 01 Gapura. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas maka, penelitian Nuha menjadi acuan bagi penelitian yang peneliti laksanakan.

### **3. Penelitian Panuntun (2015)**

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Bimbingan Orang Tua dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Tremes Sidoharjo. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V dengan jumlah populasi sebanyak 30 peserta didik, dijadikan sampel penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuisioner dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data bimbingan orang tua dan fasilitas belajar. Data prestasi belajar didapat dengan menggunakan metode dokumentasi. Instrumen penelitian diuji coba di SD Negeri 1 Widoro dengan jumlah responden 30 peserta didik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

(1) Terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $(0,196) < 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $3,327 > 2,04841$ ). (2) Terdapat pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $(0,049) < 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,369 > 2,04841$ ). (3) Terdapat pengaruh bimbingan orang tua dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa, dengan persamaan regresi  $\hat{y} = 80,144 + 0,175 X_1 + 0,175 X_2$ , dimana nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan f

hitung > f tabel dengan df (2, 27)  $\alpha = 5\%$ , maka  $22,202 > 3,35$ . Dari hasil perhitungan koefisiensi determinasi diketahui bahwa pengaruh bimbingan orang tua dan fasilitas belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 65,7% terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Tremes tahun ajaran 2014/2015, sedangkan 34,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Persamaan antara penelitian Panuntun dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu pada variabel bebasnya yaitu fasilitas belajar. Perbedaan penelitian Sari variabel terikatnya yaitu Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Tremes Sidoharjo Tahun Ajaran 2015/2015. Sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan menggunakan variabel terikatnya yaitu hasil belajar kelas V SD Negeri 01 Gapura. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas maka, penelitian Panuntun dapat menjadi acuan bagi penelitian yang peneliti laksanakan.

## F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

### 1. Kerangka Pikir

Agar penelitian memiliki arah yang lebih jelas, perlu disususn sebuah kerangka pikir. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah fasilitas belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini.

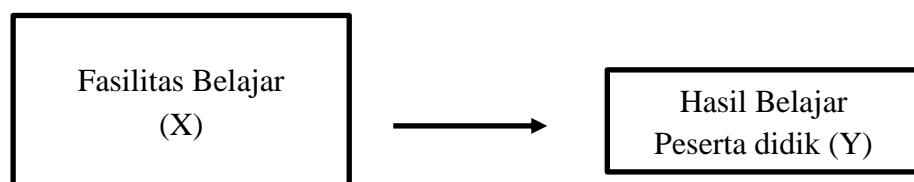
Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Sedangkan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang pendidik harus mampu menguasai fasilitas belajar, teori belajar dan

prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan ketertarikan yang berbeda.

Hubungan tentang fasilitas belajar di sekolah dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila fasilitas belajar di sekolah lengkap, memenuhi standar dan pendidik memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di sekolah dengan baik maka peserta didik akan memahami materi yang diajarkan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan pokok pemikiran di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “jika sikap dalam menggunakan fasilitas belajar di sekolah lengkap dan memenuhi standar, maka hasil belajar peserta didik kelas V akan meningkat.

## 2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan penjabaran dari kerangka pikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian dengan satu variabel independen

Keterangan:

X = Fasilitas Belajar

Y = Hasil Belajar Peserta Didik

→ = Hubungan]

### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitiannya adalah, ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Gapura.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Menurut Sugiyono (2013: 7) “penelitian *ex-postfacto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”. Menurut Sukardi (2007: 166) menyatakan bahwa “metode penelitian korelasi adalah suatu metode penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Gapura.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 01 Gapura Kotabumi Lampung Utara.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 20 September 2021.

#### **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

## 1. Tahap Pra Penelitian

- a) Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 01 Gapura.
- b) Memilih subjek uji coba intrumen penelitian yaitu 20 orang peserta didik diambil di luar dari sampel dan merupakan bagian dari subjek penelitian.
- c) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
- d) Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
- e) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.

## 2. Tahap Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan angket yang telah diuji cobakan. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan dokumen hasil UTS Tematik dilakukan studi dokumentasi dari seluruh wali kelas V SD Negeri 01 Gapura.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini penelitian melakukan serangkaian kegiatan yaitu peneliti melakukan pengelolaan data dengan mencari normalitas variabel X dan variabel Y, linieritas X dan Y, dan hipotesis penelitian. Setelah itu peneliti menginterpretasikan hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah “wilayah generalisai yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 01 Gapura. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Jumlah populasi peserta didik kelas V SD Negeri 01 Gapura**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1	V A	9	11	20
2	V B	10	10	20
Jumlah				40

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SD Negeri 01 Gapura

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri 01 Gapura Jumlah seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri 01 Gapura yaitu 40 orang peserta didik, terdiri dari 20 orang peserta didik kelas V A dan 20 orang peserta didik kelas V B.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel diambil dari populasi dan harus *representative*. Menurut Yusuf (2014) : 150) pengertian “sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dan mewakili populasi tersebut”. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi dalam suatu penelitian yang dapat mewakili populasi atau representatif

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability* yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016: 85) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 01 Gapura yang berjumlah 40 peserta didik. Alasan peneliti memilih sampel jenuh karena populasi dalam penelitian kurang dari 100 peserta didik yaitu 40 peserta didik, sehingga peneliti menggunakan semua populasi menjadi sampel penelitian.

## E. Variabel Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013: 60) “variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*).

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Terdapat satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu fasilitas belajar (X).

### 2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Gapura (Y).

## F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual Variabel

#### a. Fasilitas Belajar (X)

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan menunjang kelancaran proses belajar guna membantu tercapainya tujuan pendidikan.

#### b. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik yang membutuhkan proses yang lama, perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Hasil belajar tematik peserta didik yang rendah menjadi sebuah masalah yang

penting dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan atau mencapai KKM. Jika peserta didik mendapat hasil belajar yang kurang maksimal maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui apa yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

### a. Fasilitas Belajar (X)

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan menunjang kelancaran proses pembelajaran guna membantu tercapainya tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan aspek sebagai berikut (1) fasilitas belajar ruang kelas dengan indikator: a) tersedia kursi dan meja peserta didik. b) tersedia kursi dan meja pendidik. c) tersedia lemari. d) tersedia papan tulis. e) tersedia jam dinding. f) tersedia tempat cuci tangan (2) fasilitas belajar ruang perpustakaan dengan indikator: a) tersedia buku. b) tersedia rak buku. c) tersedia tempat sampah (3) fasilitas belajar laboratorium IPA dengan indikator: a) tersedia lemari. b) tersedia globe. c) tersedia model tubuh manusia (4) fasilitas belajar ruang pimpinan dengan indikator: a) tersedia kursi dan meja pimpinan. b) tersedia kursi dan meja tamu. c) tersedia papan statistik (5) fasilitas belajar ruang pendidik dengan indikator: a) tersedia kursi dan meja kerjs. b) tersedia lemari. c) tersedia jam dinding (6) fasilitas belajar tempat beribadah dengan indikator: a) tersedia lemari atau rak. b) tersedia perlengkapan ibadah c) tersedia jam dinding. (7) fasilitas belajar ruang UKS dengan indikator: a) tersedia tempat tidur. b) tersedia timbangan badan. c) tersedia pengukur tinggi badan. d) tersedia perlengkapan P3K. (8) fasilitas belajar jamban dengan indikator: a) tersedia kloset. b) tersedia tempat air. c) tersedia gayung. (9) fasilitas

belajar gudang dengan indikator: a) tersedia rak. b) tersedia lemari. (10) fasilitas belajar ruang sirkulasi dengan indikator: a) tersedia pencahayaan yang cukup. b) tersedia penghubung kelas (koridor). (11) fasilitas belajar tempat bermain/olahraga dengan indikator: a) tersedia tiang bendera. b) tersedia peralatan sepak bola. c) tersedia peralatan senam. d) tersedia bendera. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Fasilitas Belajar di Sekolah (X)**

NO	Indikator	Sub Indikator
1	Ruang Kelas	1. Tersedia Kursi dan meja peserta didik
		2. Tersedia Kursi dan meja pendidik
		3. Tersedia lemari
		4. Tersedia papan tulis
		5. Tersedia tempat cuci tangan
2	Ruang Perpustakaan	1. Tersedia buku
		2. Tersedia rak buku
		3. Tersedia tempat sampah
3	Laboratorium IPA	1. Tersedia Lemari
		2. Tersedia Globe
		3. Tersedia model tubuh manusia
4	Ruang Pimpinan	1. Tersedia kursi dan meja Pimpinan
		2. Tersedia kursi dan meja tamu
		3. Tersedia papan statistik

NO	Indikator	Sub Indikator
5	Ruang Pendidik	1. Tersedia kursi dan meja 2. Tersedia lemari 3. Tersedia jam dinding
6	Tempat beribadah	1. Tersedia lemari rak 2. Tersedia perlengkapan beribadah 3. Tersedia jam dinding
7	Ruang UKS	1. Tersedia tempat tidur 2. Tersedia timbangan 3. Tersedia perlengkapan P3K
8	Jamban	1. Tersedia kloset 2. Tersedia tempat air 3. Tersedia gayung
9	Gudang	1. Tersedia rak 2. Tersedia lemari
10	Ruang Sirkulasi	1. Tersedia pencahayaan yang cukup 2. Tersedia penghubung kelas
11	Tempat bermain/olahraga	1. Tersedia tiang bendera 2. Tersedia bendera 3. Tersedia peralatan sepak Bola 4. Tersedia peralatan senam

(Sumber: Permendiknas, 2007: 24)

### b. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran aspek kognitif yang dinyatakan dalam angka atau skor dan merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Jenis hasil belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu: 1)

ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Hasil belajar yang digunakan peneliti yaitu hasil belajar dari aspek kognitif yaitu nilai UTS semester ganjil kelas V SD Negeri 01 Gapura tahun ajaran 2021/2022.

## G. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Menurut Yusuf dalam Sulistiasih (2018: 48) “angket adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang dinilai dengan maksud untuk mendapatkan data”. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang kelengkapan fasilitas sekolah dan hasil belajar peserta didik yang diukur dengan angket. Indikator variabel dijadikan tolak ukur peneliti dalam menyusun item-item instrumen yang berupa 40 pernyataan. Kemudian, angket dalam penelitian ini di uji kepada peserta didik kelas V SD Negeri 01 Kotabumi Tengah.

Sebelum membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen dengan menjabarkan variabel menjadi sub variabel yang akan di ukur, hal ini digunakan sebagai patokan untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan instrumen yang menggunakan skala yang mempunyai gradasi sangat negative sampai sangat positif dengan 4 (Empat) alternatif jawaban, dengan jawaban masing-masing berikut: Sangat Lengkap, Lengkap, Kurang Lengkap, Tidak Lengkap.

**Tabel 4. Skor Penilaian Jawaban Angket**

Pernyataan Positif	Skor
Sangat Lengkap	4
Lengkap	3
Kurang Lengkap	2
Tidak Lengkap	1

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat. Menurut Sudijono dalam Sulistiasih (2018: 44) menyatakan bahwa “observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan”.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Selain itu, observasi ini dilaksanakan untuk memperoleh nilai UTS Tematik kelas V, data mengenai kelengkapan fasilitas sekolah dan data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di SD Negeri 01 Gapura.

## 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data mengenai penelitian yang relevan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berhubungan dengan penelitian yaitu berupa identitas siswa, pengetahuan tentang jumlah populasi, dan jumlah rombongan belajar di setiap sekolahnya.

Menurut Ridwan (2014: 43) Menyatakan bahwa “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian”. Studi dokumentasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen.

Data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini, yaitu melalui dokumen nilai UTS ganjil kelas V SD Negeri 01 Gapura tahun ajaran 20212022. Data tersebut untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Gapura.

## **H. Uji Coba Instrumen**

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner (angket) fasilitas belajar peserta didik. Kuesioner (angket) tersebut diujikan di kelas V SD Negeri 01 Kotabumi Tengah.

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan instrumen adalah masalah validitas. Menurut Sugiyono (2013: 173) menyatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno, (2016: 51) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Sumber: Pearson dalam Muncarno, (2016:51)

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan:

jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

Instrumen penelitian yang diuji cobakan sebanyak 40 pernyataan kepada 20 peserta didik kelas V. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen sikap dalam menggunakan fasilitas belajar (X) yang dilakukan menggunakan Microsoft Excel 2010 dan Perhitungan Manual (lampiran 3 halaman 125)

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sigma_{total}$  = Varian total

N = Banyaknya soal

Sumber: Riduan (2014: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus

$$\sigma_i = \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = varians skor tiap-tiap item

$\Sigma X_i$  = jumlah item  $X_i$

N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\Sigma X_{total}^2 - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma_{total}$  = Varians total

$\Sigma X_{total}$  = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ )

dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = n - 1, dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel

Berdasarkan perhitungan Microsoft Excel 2010 dan perhitungan manual uji reliabilitas instrumen fasilitas belajar (lampiran 4 halaman 127) hasil data perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ )

dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = 20-1= 19, signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,456.

Sehingga diketahui bahwa  $r_{11}$  (0,892) >  $r_{tabel}$  (0,456) instrumen dinyatakan reliabel.

## I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif, pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), dan Uji Liliefors. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ). Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) yaitu:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2_{\text{hitung}}$  = nilai chi kuadrat hitung  
 K = banyaknya kelas interval  
 fo = frekuensi hasil pengamatan  
 fe = frekuensi yang diharapkan

Sumber: Riduwan (2014: 124)

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $\chi^2_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data normal, dan

Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data tidak normal.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{\text{hitung}}$  = Nilai Uji F hitung

$RJK_{TC}$  = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

$RJKE$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Riduwan (2014: 128)

Selanjutnya menentukan  $F_{\text{tabel}}$  dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014: 274) yaitu dk pembilang ( $k - 2$ ) dan dk penyebut ( $n - k$ ). Hasil nilai  $F_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$ , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui makna hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis menggunakan rumus *korelasi product moment* untuk mencari hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, data berdistribusi normal dan berpola linear. Rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

n = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Riduan (2013:139)

Korelasi dilambangkan dengan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Kriteria interpretasi nilai  $r$  dijelaskan dalam tabel 5 berikut:

Korelasi dilambangkan dengan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Kriteria interpretasi nilai  $r$  dijelaskan dalam tabel 4 berikut:

**Tabel 5. Daftar Interpretasi Koefisien  $r$**

Koefisien Korelasi ( $r$ )	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013:319)

Rumus selanjutnya untuk menerima besar kecilnya kontribusi variabel (X) terhadap (Y) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

$r$  = Nilai koefisien korelasi

Riduan (2013:139)

Kriteria pengujian jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_a$ : Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 01 Gapura.

$H_o$ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 01 Gapura.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Gapura dengan memiliki taraf koefisien korelasi “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar (X) memiliki hubungan dengan hasil belajar (Y) sehingga hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima yaitu “Terdapat hubungan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 01 Gapura”. Artinya, lengkap dan memadainya fasilitas belajar yang dimiliki sekolah maka akan semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

#### **1. Peserta didik**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan peserta didik lebih memanfaatkan fasilitas belajar di sekolah agar hasil belajar lebih maksimal.

## **2. Pendidik**

Pendidik diharapkan mampu mengelola kelas, mempersiapkan materi yang akan disampaikan, memahami peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, merancang dan mengembangkan rancangan pembelajaran tersebut serta memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di sekolah secara maksimal.

## **3. Kepala Sekolah**

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan guna meningkatkan dan melengkapi fasilitas belajar yang dimiliki sekolah sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.

## **4. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dapat dijadikan rujukan kepada peneliti lain untuk dapat lebih mengembangkan variabel yaitu menambah variabel yang terdapat hubungan dengan hasil belajar peserta didik ataupun meneliti variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang dapat meningkatkan dan memiliki hubungan dalam hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alex, Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Bina Aksara, Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. PT Renika Cipta, Jakarta
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Barnawi, Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto, M. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. BSNP, Jakarta.
- Fadhil, M. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3: 24-33.
- Gunawan, Ary. 2011. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Diva Press, Jogjakarta.
- Hanafiah, Nanang., & Cucu, Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Reflika Aditama, Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Pendekatan Baru Stratei Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.

- Hermawan, Ruswandi. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4: 232-238
- Jihad, Asep., & Abdul, Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo, Yogyakarta.
- Kasmadi & Nia, Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Khan, P., & Igbal, M. 2012. Interdisciplinary. *Journal of Contemporary Research in Business*. 4: 211-220.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama, Bandung.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. PT Arthawarna, Lampung.
- Nuha, A. 2018. *Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Pelajaran Kesenian Siswa Kelas IV SDN Bandula 2 Malang*. (Skripsi). Universitas Malang, Malang
- Nur, J. 2017. *Hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran PPKn*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Panuntun, B. (2015). *Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Tremes Sidoharjo Tahun Ajaran 2014/2015*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Permendiknas. 2017. *Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Nomor 24*. BSPN, Jakarta.
- Riduwan, Sunarto. 2014 *Pengantar Statistika untuk Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta, Bandung
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sopianti, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Sri, Haryati. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Graha Cendikia, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Uno, Hamzah, B. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

- Widaryanto, Sidik. 2016. *Hubungan antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Yusra, A., Sugiharto, D. Y. P., & Sutoyo, A. 2017. Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar dalam Islan untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6: 106-112.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.* Prenada Media Group, Jakarta.